

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dua manuskrip mushaf yang menjadi objek penelitian ini adalah mansukrip di abad yang sama, yakni abad 19. Manuskrip yang sama sama berada di Indonesia, terletak di Magetan Jawa Timur dan Kusamba Bali. Manuskrip mushaf Magetan disalin oleh Kyai Nawawi yang diduga disalin pada tahun 1840-1850 M. Kondisi fisik mushaf tegolong rusak serta tidak sempurna isi nya, tersisa mulai dari surah al-Baqarah hingga al-Zukhruf. Cap kertas yang digunakan pada Manuskrip Mushaf Magetan memiliki watermark bertuliskan *Pro Patria* dengan gambar singa. Kini MMM disimpan dengan baik di lemari khusus manuskrip yang berada di masjid Kuno Jami' at-Taqwa, dipegang oleh pak Romlan sebagai juru kunci masjid beserta peninggalan-peninggalan ulama terdahulu yang terhitung sebagai pemegang waris ke tujuh.

Kemudian manuskrip mushaf Kusamba, Bali merupakan mushaf manuskrip salinan Haji Isma'il bin Muhammad al-Imam Madello bin Isma'il To Madello yang diperkirakan ditulis pada tahun 1844 M. Berbeda dengan kondisi fisik mushaf Magetan, mushaf Kusamba lebih baik setiap sisi nya, teksnya pun masih sangat mudah dibaca dengan jelas dan masih full awal hingga akhir al-Qur'an. *Watermark* dan *countermark* berbentuk perisai dan bertulisan VG.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dua manuskrip mushaf al-Qur'an di abad 19 yang menjadi objek penelitian, menunjukkan kecenderungan bentuk *rasm* yang berbeda, MMM menunjukkan bentuk *rasm* campuran sementara MMK menunjukkan bentuk penulisan *rasm 'Utsmānī*. Ketidak seragaman bentuk *rasm* menunjukkan bahwa penyalinan mushaf pada masa itu tidak berpegang pada satu pedoman. Manuskrip mushaf Magetan cenderung memperlihatkan dominasi bentuk *rasm imlā'ī* sedangkan manuskrip mushaf kusamba seluruhnya menunjukkan bentuk *rasm 'Utsmānī*. Selain itu, dalam MMK pada lafal-lafal yang menunjukkan perbedaan riwayat antara kedua imam *Syaikhānī*; al-Dānī dan Abū Dāwūd, MMK lebih cenderung mengikuti riwayat imam al-Dānī.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk *rasm* pada kedua manuskrip mencerminkan bentuk variasi dalam tradisi penulisan mushaf. Manuskrip mushaf pada abad 19 yang memperlihatkan keberadaan bentuk *rasm 'Utsmānī* dan *rasm imlā'ī* menunjukkan bahwa tradisi penyalinan mushaf pada masa itu tidak bersifat seragam. MMM menunjukkan lebih banyak bentuk *imlā'ī* sedangkan MMK didominasi oleh *'Utsmānī*.

B. Saran

Selama proses penelitian dalam Manuskrip Mushaf Magetan (MMM), ditemukan banyak lafal-lafal *corrupt*. Maka harapannya peneliti selanjutnya dapat mengungkap dengan penelitian yang lebih mendalam pada kajian *corrupt*. Sementara dalam manuskrip mushaf Kusamba (MMK) penelitian lanjutan bisa dikembangkan dari berbagai aspek, salah satu yang paling menonjol menurut penulis adalah *scholia* yang terdapat dalam MMK, kajian tersebut berpotensi memberikan informasi tambahan mengenai tradisi penyalinan, penggunaan, dan pembacaan manuskrip. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan manuskrip mushaf al-Qur'an abad ke-19 dengan manuskrip abad ke-17 dan abad ke-18. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan tradisi penyalinan mushaf al-Qur'an di Indonesia, khususnya dari aspek *rasm*.

